

ANALISIS KEPATUHAN PETUGAS DALAM PENGENTRIAN PELAPORAN PADA WEBSITE SIGIZIKESGA DI KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

Analysis of Health Workers' Compliance with Reporting Data Entry on the SIGIZIKESGA Website in North Musi Rawas Regency

Istila'a Khairotun Nisa'^{1*}, Gema Asiani¹, Arie Wahyudi¹

¹Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang

*Korespondensi: nisakhairotun26@gmail.com

ABSTRACT

The SIGIZIKESGA website is an information system that supports the management of nutrition and maternal-child health data as a basis for health program planning. Compliance of health workers in reporting data entry is essential to ensure accurate and timely data. Objective of this study to analyze the compliance of health workers in reporting data entry on the SIGIZIKESGA website in North Musi Rawas Regency in 2026. This study employed an analytical cross-sectional design involving 64 health workers selected through total sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Chi-Square test and multiple logistic regression. The findings showed that knowledge ($p=0.000$; $OR=7.70$), attitude ($p=0.040$; $OR=4.11$), supervisor support ($p=0.020$; $OR=5.47$), and workload ($p=0.000$; $OR=11.88$) were significantly associated with workers' compliance. Meanwhile, age, education level, length of service, training, and facilities and infrastructure were not significantly associated with compliance. Multivariate analysis revealed that knowledge was the most dominant factor influencing compliance, with a probability of 20%. Improving health workers' knowledge plays a crucial role in enhancing compliance with reporting data entry on the SIGIZIKESGA website.

Keywords: Compliance, SIGIZIKESGA, knowledge, reporting, health workers.

ABSTRAK

Website SIGIZIKESGA merupakan sistem informasi yang mendukung pengelolaan data gizi dan kesehatan ibu anak sebagai dasar perencanaan program kesehatan. Kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan sangat penting untuk menghasilkan data yang akurat dan tepat waktu. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan pada Website SIGIZIKESGA di Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2026. Penelitian menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional terhadap 64 petugas yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi-Square serta regresi logistik berganda. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,000$; $OR=7,70$), sikap ($p=0,040$; $OR=4,11$), dukungan atasan ($p=0,020$; $OR=5,47$), dan beban kerja ($p=0,000$; $OR=11,88$) berhubungan signifikan dengan kepatuhan petugas. Sementara itu, usia, pendidikan, masa kerja, pelatihan, serta sarana dan prasarana tidak berhubungan signifikan. Analisis multivariat menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi kepatuhan petugas dengan probabilitas sebesar 20%. Peningkatan pengetahuan

petugas berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengentrian pelaporan pada Website SIGIZIKESGA.

Kata kunci: Kepatuhan, SIGIZIKESGA, pengetahuan, pelaporan, petugas kesehatan.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan. Secara global, sekitar 60% penduduk di negara-negara OECD memanfaatkan internet untuk memperoleh informasi kesehatan dan lebih dari 75% organisasi kesehatan diproyeksikan mengintegrasikan kecerdasan buatan dalam sistem pelayanannya. Di Indonesia, penggunaan aplikasi kesehatan mencapai 57% dan sekitar 63% fasilitas kesehatan telah menerapkan sistem digital, meskipun penggunaan telemedicine masih relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang berada dalam proses transformasi menuju sistem kesehatan digital yang lebih terintegrasi.¹

Salah satu bentuk digitalisasi kesehatan di Indonesia adalah Sistem Informasi Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (SIGIZIKESGA), yaitu sistem berbasis web yang digunakan untuk mendukung pengelolaan data gizi dan kesehatan keluarga secara berjenjang dari tingkat desa hingga pusat. Sistem ini berperan penting dalam menyediakan data yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung perencanaan dan evaluasi program kesehatan (Kemenkes RI, 2025). Namun, dalam implementasinya masih ditemukan permasalahan berupa keterlambatan pelaporan, ketidaklengkapan, dan ketidaksesuaian data yang dapat memengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan.²

Di Kabupaten Musi Rawas Utara, laporan SIGIZIKESGA tahun 2025 menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara data indikator dan data by name, serta keterlambatan pelaporan oleh puskesmas yang

melebihi batas waktu yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut mengindikasikan masih rendahnya kepatuhan petugas dalam melakukan pengentrian dan pelaporan data sesuai prosedur yang berlaku.² Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan dalam penggunaan sistem informasi kesehatan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pelatihan, sumber daya manusia, dan dukungan infrastruktur.^{3,4} Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak menelaah kepatuhan tenaga kesehatan pada dokumentasi pelayanan atau rekam medis, penelitian ini secara khusus menganalisis kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan pada Website SIGIZIKESGA serta menguji factor individu dan organisasi yang berhubungan dengan kepatuhan pada tingkat kabupaten.

Penelitian mengenai kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan pada SIGIZIKESGA masih terbatas, khususnya di tingkat daerah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan pada Website SIGIZIKESGA di Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2026 sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas data dan efektivitas sistem informasi kesehatan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada petugas yang bertanggung jawab terhadap pengentrian dan pelaporan data pada Website SIGIZIKESGA di Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2026. Populasi penelitian berjumlah 64 petugas yang

berasal dari 8 puskesmas, dan seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan SIGIZIKESGA, sedangkan variabel independen meliputi usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, masa kerja, dukungan atasan, beban kerja, pelatihan, serta sarana dan prasarana. Kepatuhan dinilai berdasarkan ketepatan waktu dan kelengkapan data pengentrian sesuai dengan instrument penelitian responden yang dikategorikan patuh atau tidak patuh berdasarkan kriteria skor yang telah ditetapkan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarakan melalui *Google Form*.

Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel, analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan kepatuhan petugas, serta analisis multivariat menggunakan regresi logistik ganda dengan metode *backward elimination* dan *enter* untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan petugas. Seluruh analisis dilakukan bantuan program computer untuk analisis statistic dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel

Variabel	Jumlah (n=64)	Presentase (%)
Usia		
Dewasa Muda (15-40 Tahun)	57	89,1
Dewasa Madya (41-60 Tahun)	7	10,9
Pendidikan		
Tinggi	36	56,25
Rendah	28	43,75

Variabel	Jumlah (n=64)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Petugas		
Tinggi	49	76,56
Rendah	15	23,44
Sikap		
Positif	39	60,94
Negatif	25	39,06
Masa Kerja		
≥ 5 Tahun	53	82,81
< 5 Tahun	11	17,19
Dukungan Atasan		
Mendung	53	82,81
Kurang	11	17,19
Mendukung		
Beban Kerja		
Ringan	36	56,25
Berat	28	43,75
Pelatihan Petugas		
Pernah > 1 kali	42	65,63
Pernah 1 kali	22	34,37
Sarana Prasarana		
Lengkap	33	51,56
Tidak Lengkap	31	48,44

Sumber: data primer

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa muda (89,1%), memiliki pendidikan tinggi (56,25%), pengetahuan tinggi (76,56%), dan sikap positif (60,94%). Mayoritas responden juga memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun (82,81%) serta mendapatkan dukungan atasan (82,81%).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden memiliki beban kerja ringan (56,25%) dan pernah mengikuti pelatihan terkait pelaporan (65,63%). Selain itu, sebanyak 51,56% responden menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pengentrian pelaporan SIGIZIKESGA sudah lengkap.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat pada Variabel Dependen dengan Variabel Independen

Variabel	Kepatuhan Petugas				Total		p-Value	OR (95% CI)
	Patuh		Tidak Patuh					
	n (52)	%	n (12)	%	n (64)	%		
Usia								
Dewasa Muda	47	82,5	10	17,5	57	100	0,61	
Dewasa Madya	5	71,4	2	28,6	7	100		
Pendidikan								
Tinggi	28	77,8	8	22,2	36	100	0,42	
Rendah	24	85,7	4	14,3	28	100		
Pengetahuan								
Tinggi	44	89,8	5	10,2	49	100	0,00*	7,70
Rendah	8	53,3	7	46,7	15	100		(1,95 - 0,38)
Sikap								
Positif	35	89,7	4	10,3	39	100	0,04*	4,11
Negatif	17	68,0	8	32,0	25	100		(1,08 - 15,61)
Masa Kerja								
≥ 5 Tahun	42	80,8	10	19,2	52	100	1,00	
< 5 Tahun	9	81,8	2	18,2	11	100		
Dukungan Atasan								
Mendukung	46	86,8	7	13,2	53	100	0,02*	5,47
Kurang	6	54,5	5	45,5	11	100		(1,31 - 22,85)
Mendukung Beban Kerja								
Ringan	27	96,4	1	3,6	28	100	0,00*	11,88
Berat	25	69,4	11	30,6	36	100		(1,42 - 98,79)
Pelatihan								
Pernah > 1 kali	32	76,2	10	23,8	42	100	0,19	
Pernah 1 kali	20	90,9	2	9,1	22	100		
Sarana dan Prasarana								
Lengkap	28	84,8	5	15,2	30	100	0,44	
Tidak Lengkap	24	77,3	7	22,6	29	100		

Sumber: data primer

*signifikan secara statistik pada $\alpha = 0,05$.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dukungan atasan, dan beban kerja dengan kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan pada Website SIGIZIKESGA.

Petugas dengan pengetahuan tinggi memiliki peluang 7,70 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan petugas dengan pengetahuan rendah ($p=0,000$; $OR=7,70$; $CI_{95\%}=1,95-30,38$). Petugas yang memiliki sikap positif berpeluang 4,11 kali lebih besar untuk patuh

dibandingkan petugas yang memiliki sikap negatif ($p=0,040$; $OR=4,11$; $CI95\%=1,08-15,61$). Selain itu, petugas yang mendapatkan dukungan atasan memiliki peluang 5,47 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan petugas yang kurang mendapatkan dukungan atasan ($p=0,020$; $OR=5,47$; $CI95\%=1,31-22,85$). Variabel beban kerja juga menunjukkan hubungan yang signifikan, dimana petugas dengan beban kerja ringan memiliki peluang 11,88 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan petugas dengan beban kerja berat ($p=0,000$; $OR=11,88$; $CI95\%=1,42-98,79$).

Sebaliknya, usia ($p=0,610$), pendidikan ($p=0,420$), masa kerja ($p=1,000$), pelatihan ($p=0,190$), serta sarana dan prasarana ($p=0,440$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan pada Website SIGIZIKESGA di Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2026.

Analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda dilakukan untuk

mengetahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan pada Website SIGIZIKESGA. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan variabel yang paling ($p=0,020$; $AOR=31,91$; $CI\ 95\%=1,73-586,94$) Kesimpulan dari hasil analisis ini diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* pada variabel pengetahuan sebesar 20.6%. Sehingga pengetahuan berpotensi erat untuk mempengaruhi kepatuhan sebanyak 20.6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara. Hal ini menunjukkan bahwa petugas pada kelompok usia yang lebih muda maupun lebih tua memiliki peluang kepatuhan yang relatif sama. Usia merupakan

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Logistik Menggunakan Metode Enter

Variabel	pValue	Adjusted OR	CI-95%	
			Lower	Upper
Pengetahuan	0.02	31.91	1.73	586.94
Sikap	0.66	1.66	0.16	16.55
Dukungan Atasan	0.09	5.91	0.72	48.48
Beban Kerja	0.02	30.21	1.69	539.24
Pelatihan	0.63	0.60	0.07	4.81
<i>Cox & Snell R Square</i> = 0.345				
<i>Nagelkerke R Square</i> = 0.557				

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Logistik Menggunakan Metode Backward Elimination

Variabel	B	pValue	OR
Pengetahuan	2.041	0.004	7.700
Constant	-4.216		
<i>Cox & Snell R Square</i> = 0.128			
<i>Nagelkerke R Square</i> = 0.206			

faktor predisposisi yang tidak secara langsung menentukan perilaku, karena kepatuhan juga dipengaruhi oleh faktor pemungkin dan penguat, seperti ketersediaan sarana, pengetahuan, supervisi, dan dukungan pimpinan.⁵ Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa usia tidak berhubungan dengan kepatuhan petugas medis terhadap protokol kesehatan.⁶ Selain itu, penelitian lain juga menemukan bahwa usia tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan perawat dalam kelengkapan dokumentasi *Surgical Patient Safety fase sign out* yang menunjukkan bahwa kepatuhan petugas lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengetahuan, motivasi, pengalaman kerja, dan dukungan organisasi dibandingkan dengan faktor usia.⁷

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan pada website SIGIZIKESGA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal tidak menjadi faktor yang menentukan kepatuhan petugas dalam melaksanakan pelaporan. Pendidikan merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku, tetapi tidak secara langsung menentukan kepatuhan. Kepatuhan juga dipengaruhi oleh faktor pemungkin dan penguat, seperti ketersediaan sarana, kemudahan sistem, supervisi, dan dukungan pimpinan.⁵ Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengetahuan, sikap, pengawasan, dukungan organisasi, dan tuntutan pekerjaan dibandingkan tingkat pendidikan formal yang dimiliki petugas.^{8,9,10}

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan pada website. Nilai OR sebesar 7,70 menunjukkan bahwa petugas dengan pengetahuan baik memiliki peluang 7,70 kali lebih besar untuk patuh

dibandingkan petugas dengan pengetahuan kurang baik. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang berperan dalam membentuk perilaku. Semakin baik pemahaman petugas mengenai tujuan dan prosedur pelaporan, semakin besar kecenderungan untuk berperilaku patuh.⁵ Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan dokumentasi dan sistem informasi kesehatan.^{11,12,13} Pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan pada website SIGIZIKESGA dengan AOR sebesar 31,193, yang menunjukkan bahwa petugas dengan pengetahuan baik memiliki peluang 31,193 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan petugas dengan pengetahuan kurang baik setelah dikontrol oleh variabel lain dalam model. Dengan demikian, meskipun pengetahuan menjadi faktor paling dominan dalam model, masih terdapat faktor lain yang berpotensi berperan terhadap kepatuhan petugas.

Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan pada website SIGIZIKESGA. Nilai OR sebesar 4,11 menunjukkan bahwa petugas yang memiliki sikap positif memiliki peluang 4,11 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan petugas yang memiliki sikap negatif. Sikap merupakan faktor predisposisi yang berperan dalam membentuk perilaku, karena sikap positif terhadap suatu kegiatan dapat mendorong kesadaran, tanggung jawab, dan komitmen dalam pelaksanaannya.⁵ Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sikap berhubungan signifikan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan tugas dan dokumentasi pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang positif dapat mendorong kesadaran, tanggung jawab, dan komitmen petugas untuk melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan yang

berlaku.^{11,12,14} Sikap positif terhadap pelaporan SIGIZIKESGA mendorong petugas memandang pelaporan sebagai bagian dari tanggung jawab profesional sehingga meningkatkan kepatuhan dalam melakukan pengentrian secara lengkap, tepat waktu, dan sesuai ketentuan.

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan pada website SIGIZIKESGA. Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya masa kerja tidak menjadi faktor yang menentukan tingkat kepatuhan petugas dalam melaksanakan pelaporan. Perilaku individu dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Masa kerja dapat dikaitkan dengan faktor predisposisi karena pengalaman selama bekerja dapat membentuk pengetahuan, kebiasaan, dan pemahaman petugas terhadap tugas yang dilakukan. Namun, semakin lama masa kerja tidak selalu menghasilkan perilaku yang semakin patuh apabila tidak disertai pengetahuan yang memadai, dukungan lingkungan kerja, supervisi, dan penguatan terhadap pelaksanaan tugas.⁵ Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa masa kerja tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan petugas dalam menjalankan prosedur kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan, sikap, dukungan organisasi, pengawasan, dan kemampuan beradaptasi dengan sistem informasi dibandingkan lamanya masa kerja.^{15,16} Perubahan sistem informasi dan tuntutan ketepatan pelaporan menyebabkan petugas tetap membutuhkan pengetahuan, pembinaan, supervisi, serta dukungan organisasi. Dengan demikian, lama masa kerja belum dapat menjadi indikator bahwa petugas akan lebih patuh dalam melakukan pengentrian pelaporan.

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan atasan dengan kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan pada website SIGIZIKESGA. Nilai OR sebesar 5,47

menunjukkan bahwa petugas yang memperoleh dukungan atasan yang baik memiliki peluang 5,47 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan petugas yang memperoleh dukungan atasan kurang baik. Dukungan atasan merupakan faktor penguat yang dapat memperkuat terbentuk dan dipertahankannya suatu perilaku melalui supervisi, motivasi, umpan balik, pembinaan, dan penghargaan. Dalam konteks pelaporan SIGIZIKESGA, dukungan atasan dapat meningkatkan dorongan, tanggung jawab, dan komitmen petugas untuk melaksanakan pengentrian sesuai ketentuan.⁵ Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan pimpinan dan supervisi berhubungan signifikan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan dokumentasi dan pelaporan.^{17,18,19}

Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan pada website SIGIZIKESGA. Nilai OR sebesar 11,88 menunjukkan bahwa petugas dengan beban kerja ringan memiliki peluang 11,88 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan petugas dengan beban kerja berat. Beban kerja dapat dikaitkan dengan faktor pemungkin (*enabling factor*) karena kondisi lingkungan dan tuntutan pekerjaan dapat memfasilitasi atau menghambat seseorang dalam melakukan perilaku tertentu. Beban kerja yang proporsional memberikan waktu dan kesempatan yang cukup bagi petugas untuk melaksanakan pengentrian, sedangkan beban kerja berlebihan dapat mengurangi waktu, konsentrasi, dan kemampuan petugas dalam menyelesaikan pelaporan.⁵ Temuan ini sejalan dengan yang menunjukkan bahwa beban kerja berhubungan signifikan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam dokumentasi dan pelaporan.^{12,20,21} Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan beban kerja yang optimal diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan SIGIZIKESGA.

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan pada website SIGIZIKESGA. Hasil ini menunjukkan bahwa keikutsertaan petugas dalam pelatihan belum tentu berpengaruh terhadap kepatuhan dalam melakukan penginputan dan pelaporan data gizi. Pelatihan dapat dikaitkan dengan faktor pemungkin (*enabling factor*) karena berperan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu. Namun, pelatihan tidak secara otomatis menghasilkan perubahan perilaku apabila tidak didukung faktor predisposisi, seperti pengetahuan dan sikap, serta faktor penguat berupa supervisi, dukungan atasan, dan evaluasi berkelanjutan.⁵ Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan K3 tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas PPSU Kelurahan Cawang.²² Penelitian lainnya menunjukkan efektivitas pelatihan dipengaruhi oleh metode pelatihan, kualitas materi, dukungan organisasi, supervisi, dan implementasi hasil pelatihan di tempat kerja.^{22,23}

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan pada website SIGIZIKESGA di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2026. Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana tidak secara langsung memengaruhi tingkat kepatuhan petugas dalam melaksanakan pelaporan. Sarana dan prasarana merupakan faktor pemungkin (*enabling factor*) yang menyediakan kondisi atau sumber daya agar suatu perilaku dapat dilakukan. Namun, keberadaan fasilitas tidak secara otomatis menghasilkan perilaku patuh karena pelaksanaan perilaku juga dipengaruhi oleh faktor predisposisi, seperti pengetahuan dan sikap, serta faktor penguat, seperti supervisi, dukungan atasan, dan monitoring.⁵ Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan

bahwa sarana dan prasarana tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan petugas.^{6,14,24}

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan SIGIZIKESGA adalah pengetahuan, sikap, dukungan atasan, dan beban kerja, sedangkan usia, pendidikan, masa kerja, pelatihan, serta sarana dan prasarana tidak berhubungan signifikan. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor paling dominan dalam model prediktif. Model menjelaskan 20,6% variasi kepatuhan, sedangkan 79,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kepatuhan petugas dalam pengentrian pelaporan SIGIZIKESGA perlu difokuskan pada peningkatan pengetahuan petugas melalui pembinaan, pendampingan, dan penguatan kapasitas secara berkelanjutan, serta pengelolaan beban kerja yang lebih optimal. Dengan meningkatnya pengetahuan dan dukungan lingkungan kerja yang kondusif, diharapkan kualitas, ketepatan waktu, dan kelengkapan pelaporan SIGIZIKESGA dapat semakin meningkat sehingga mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan program gizi dan kesehatan yang lebih efektif di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan, penelitian ini digunakan sepenuhnya untuk kebutuhan akademis peneliti.

Pernyataan Penggunaan AI

Penelitian ini sepenuhnya dalam melakukan pengambilan data, analisis data, serta pengolahan data sepenuhnya dilakukan secara mandiri tanpa penggunaan AI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widyastuti RS. Who are the Users of Telemedicine in Indonesia? 2025. https://rswinsight.com/who-are-the-users-of-telemedicine-in-indonesia/?utm_source
2. Syamsuriansyah S, Hizriansyah H. Health Information Quality and Patient Safety Performance: A Study at Awet Muda Narmada Regional Hospital. *J Heal Nutr Res*. 2025;4(1):102-115. doi:10.56303/jhnresearch.v4i1.352
3. Ivana, Jessica GDH, Krisdiana R, Fitria I. Kepatuhan Tenaga Medis Dalam Pengisian Elektronik Rekam Medis (E-Rm) Medical Personnel Compliance in Completing Electronic Medical Records (Emr). *J Adm RS Indones*. 2023;2(1):26-34.
4. Setyowati D, Hariyati RTS, Mediawati AS, Hidayanto AN, Tuba S. Factors Influencing and Information Technology Interventions for Nurse Compliance on Patient Safety: A Systematic Review. *Poltekita J Heal Sci*. 2024;17(4):1413-1427. <http://www.poltekkespalu.ac.id/jurnal/index.php/JIK/article/view/3473%0Ahttp://www.poltekkespalu.ac.id/jurnal/index.php/JIK/article/download/3473/1075>
5. Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah M. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis; 2021.
6. Syafaat FG, Febriyanty D, Nurmawaty D, Wekadigunawan C. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Petugas Non Medis Terhadap Protokol Kesehatan 3M di Rumah Sakit XYZ Jakarta Barat Tahun 2021. *J Kesehat Masy Mulawarman*. 2022;4(1):1. doi:10.30872/jkmm.v4i1.7258
7. Priyantoro B, Melati N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Kelengkapan Dokumentasi Surgical Patient Safety Fase Sign Out di Instalasi Bedah Sentral. *J Kesehat*. 2024;12(1):26-36.
8. Nawirah H, Batara AS. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Pada Peserta Mandiri Di Puskesmas Tamamaung. *Wind Public Heal J*. 2020;01(4):382-393. <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1414>
9. Rahmawati M. Hubungan Usia, Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. *J Kesehat Masy*. 2023;14(1):145-158. <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/>
10. Dewi JR, Tosepu R, Yusran S. Analisis Kepatuhan Petugas Dalam Pelaksanaan MTBS di Puskesmas Wilayah Kota Kendari. *J Kendari Kesehat Masy*. 2023;2(3):107-115.
11. Trina D, Sari P. Analisa Kaptuhan Perawat dalam Pengisian Berkas Rekam Medis di Instalasi Rawat Inap Rumah Skait N. *J Ilm Indones*. 2024;9(10).
12. Lavender IE, Suryawati C, Purnama CT. Kepatuhan Dokter dalam Pengisian Rekam Medis di Indonesia : Sebuah Telaah Sistematis. *J Manaj Kesehat Yayasan RSDrSoetomo*. 2024;10(1):151-164.
13. Wahyuningsih S, Susanti LGN. Determinants of Health Workers Compliance in Implementing EMR in Regional Hospitals in Bali. *Contag Sci Period J Public Heal Coast Heal*. 2025;7(2):121. doi:10.30829/contagion.v7i2.24532
14. Centaury LS. *Analisis Kepatuhan Melakukan Hand Hygiene Pada Pegawai Puskesmas Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024*. STIK Bina Husada Palembang; 2024.
15. Siskayani H, Suparman R, Mamlukah M, Wahyuniar L. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Tenaga Kefarmasian Dalam Melaksanakan Prosedur Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Kabupaten Indramayu Tahun 2022. *J Midwifery*

- Care. 2022;3(01):44-53. doi:10.34305/jmc.v3i01.600
16. Kanja F junita, Kasim Z, Dewi m.riu S. Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan SPO Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien di Ruang Rawat Inap RS TK . II Robert Wolter Mongisidi Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Muhammadiyah Manado Sejak tahun 2019 World Hea. *J Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 2024;2(1):83-93.
17. Nasution R, Lestari S, Maulidin M, Girsang E. an Analysis of Effect Job Demand Control-Support and Protection Motivation on Compliance in Filling Inpatient Care Medical Record Files At Rsu Eshmun Medan. *Cerdika J Ilm Indones*. 2023;3(6):636-650. doi:10.59141/cerdika.v3i6.615
18. Maemunah N, Rosdiana Y, Khurin WS. Supervisi Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSI X Kabupaten Malang. *Nurs News J Ilm Keperawatan*. 2024;8(2):190-201. doi:10.33366/nn.v8i2.3056
19. Anggraini S, Sulistyowati Y, Ambarini T. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam Pengisian Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Swasta Tipe B Jakarta Utara. *Quantum Wellness J Ilmu Kesehat*. 2025;2(4):306-319. doi:10.62383/quwell.v2i4.2585
20. Dwi S. Beban Kerja Perawat Berhubungan dengan Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di IGD RSUD Kota Bogor Tahun 2022. *Dohara Publ Open Access J*. 2022;02(05):656-664.
21. Apriliani WD, Muharni Sri, Wardhani Christya Utari. Hubungan Beban kerja dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun Tahun 2023. *Protein (Jurnal Ilmu Keperawatan Kebidanan)*. 2023;2(2):58-70.
22. Astuti GPK, Amrullah AA, Simanjorang C, Apriningsih. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum Kelurahan Cawang Tahun 2023. *ARKESMAS (Arsip Kesehat Masyarakat)*. 2023;8(2):32-39. doi:10.22236/arkesmas.v8i2.12495
23. Qureshi M, Chughtai A, Seale H. Supporting the Delivery of Infection Prevention and Control Training to Healthcare Workers: Insights from the Sector. *Healthc*. 2022;10(5). doi:10.3390/healthcare10050936
24. Susanto MG, Windyaningsih C, Andarusito N. Analisis Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis di Ruang Penyakit Dalam RSUD Berkah Pandeglang. *J Manaj dan Adm Rumah Sakit Indones*. 2023;7(1):41-51. doi:10.52643/marsi.v7i1.2928